

ABSTRAK

Aldi Nurjaman, Pelaksanaan Perlindungan Hukum Sengketa Tanah Hak Ulayat Pasir Kolotok di Desa Kutawaringin Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis dihubungkan dengan Pasal 17 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan.

Sampai saat ini sengketa pertanahan antara masyarakat hukum adat di kabupaten Ciamis melawan PTPN VIII Batulawang belum juga usai, peraturan perundang-undangan masih hanya sebatas pengakuan dan penghormatan terhadap hak ulayat masyarakat hukum adat, adalah tidak memadai tujuan perlindungan hukum terhadap masyarakat hukum adat. Tanah yang di HGU oleh PTPN VIII Batulawang harusnya sesuai dengan ketentuan Pasal 17 Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan, bahwa pelaku usaha agar terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan masyarakat hukum adat untuk memperoleh persetujuan mengenai penyerahan tanah dan imbalannya. Dalam kenyataannya tanah yang di HGU merupakan tanpa adanya unsur musyawarah dengan masyarakat adat, melainkan karna adanya tindakan paksaan dan ancaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan perlindungan hukum tanah hak ulayat Pasir Kolotok yang diambil kepemilikannya oleh PTPN VIII Batulawang dengan menggunakan HGU, dan untuk mengetahui upaya hukum yang dilakukan masyarakat adat guna menyelesaikan sengketa dengan PTPN VIII Batulawang terhadap tanah hak ulayat Pasir Kolotok.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan yuridis empiris. Data yang digunakan merupakan data kualitatif yang terbagi dalam data primer dan data sekunder, yang didapatkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, penelitian lapangan, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perlindungan hukum atas tanah Hak Ulayat Pasir Kolotok Masyarakat Hukum Adat yang di HGU oleh PTPN VIII adalah tidak sesuai dengan tujuan dari perlindungan hukum itu sendiri, PTPN dengan secara paksa merampas tanah hak ulayat dengan cara melakukan kebrutalan dan mengabaikan kesejahteraan masyarakat, selanjutnya Upaya hukum yang dilakukan masyarakat adat adalah melalui jalur persidangan, pada sidang pertama berdasarkan Putusan Nomor: 3/Pdt.G/1999/PN.Cms., berhasil dimenangkan oleh masyarakat adat selaku Penggugat, berbeda ketika berlanjut di tingkat banding dan kasasi masyarakat adat mengalami kekalahan, hal tersebut terjadi karena pertimbangan hukum hakim yang memberatkan masyarakat adat. Selain itu masyarakat hukum adat mengindikasikan adanya tindak pidana korupsi dalam hal selama proses upaya hukum dijalani.

Kata Kunci: *Sengketa tanah ulayat, pelaksanaan perlindungan hukum, masyarakat hukum adat.*

Abstract

Until now, the land dispute between the customary law communities in Ciamis district and PTPN VIII Batulawang has not yet been resolved, the laws and regulations are still only limited to recognizing and respecting the customary rights of indigenous peoples, is not sufficient for the purpose of legal protection for indigenous peoples. The land in HGU by PTPN VIII Batulawang should be in accordance with the provisions of Article 17 of Law Number 39 of 2014 concerning Plantations, that business actors must first consult with the customary law community to obtain approval regarding the transfer of land and compensation. In reality, the land in HGU is without any element of deliberation with indigenous peoples, but because of coercion and threats.

The purpose of this study was to determine the implementation of the legal protection of the customary land rights of Pasir Kolotok which were taken ownership of by PTPN VIII Batulawang using HGU, and to find out the legal remedies taken by the indigenous peoples to resolve the dispute with PTPN VIII Batulawang over the customary land rights of Pasir Kolotok.

The research method used in this paper is a descriptive analysis method with an empirical juridical approach. The data used is qualitative data which is divided into primary data and secondary data, obtained using data collection techniques in the form of library research, field research, observation, interviews and documentation studies.

From this research, it can be concluded that the implementation of legal protection over the customary land rights of Pasir Kolotok, the Customary Law Community in HGU by PTPN VIII is not in accordance with the purpose of the legal protection itself, PTPN by forcibly confiscates customary land rights by means of brutality and neglect the welfare of the community, then the legal efforts made by the indigenous peoples are through the trial route, at the first trial based on the Decision Number: 3/Pdt.G/1999/PN.Cms., the indigenous peoples as the Plaintiffs won it, it was different when it continued at the appeal and The cassation of indigenous peoples was defeated, this happened because of the judge's legal considerations that incriminate the indigenous peoples. In addition, the customary law community indicates the existence of a criminal act of corruption in the case that during the legal process, the legal process is carried out.

Keywords: *ulayat land disputes, implementation of legal protection, indigenous peoples*

الملخص

حتى الآن ، لم يتم حل النزاع على الأراضي بين مجتمعات القانون العرفي في مقاطعة سياميس و PTPN VIII Batulawang ، ولا تزال القوانين واللوائح تقتصر فقط على الاعتراف بالحقوق العرفية للشعوب الأصلية واحترامها ، وهي ليست كافية لغرض الحماية القانونية للشعوب الأصلية. يجب أن تكون الأرض في HGU بواسطة PTPN VIII Batulawang متوافقة مع أحكام المادة 17 من القانون رقم 39 لعام 2014 بشأن المزارع ، حيث يجب على الجهات الفاعلة التجارية أولاً التشاور مع مجتمع القانون العرفي للحصول على الموافقة فيما يتعلق بنقل الأرض والتعويض. في الواقع ، الأرض في HGU خالية من أي عنصر من عناصر التداول مع الشعوب الأصلية ، ولكن بسبب الإكراه والتهديدات.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ الحماية القانونية لحقوق الأرض العرفية لباسير كولوتوك التي كانت ملكيتها من قبل PTPN VIII Batulawang باستخدام HGU ، ومعرفة الجهود القانونية التي تبذلها الشعوب الأصلية لحل النزاع مع PTPN VIII Batulawang ضد حقوق الأراضي العرفية لباسير كولوتوك.

إن منهج البحث المستخدم في هذه الورقة هو منهج تحليل وصفي ذو منهج قانوني تجريبي. البيانات المستخدمة هي البيانات النوعية التي تنقسم إلى بيانات أولية وبيانات ثانوية ، تم الحصول عليها باستخدام تقنيات جمع البيانات في شكل بحث المكتبة ، والبحث الميداني ، والملاحظة ، والمقابلات ودراسات التوثيق.

من هذا البحث ، يمكن الاستنتاج أن تنفيذ الحماية القانونية على حقوق الأراضي العرفية لـ Pasir Kolotok ، مجتمع القانون العرفي في HGU بواسطة PTPN VIII لا يتوافق مع الغرض من الحماية القانونية نفسها ، PTPN من خلال المصادرة العرفية بالقوة حقوق الأرض عن طريق الوحشية وإهمال رفاهية المجتمع ، ثم تكون الجهود القانونية التي يبذلها السكان الأصليون من خلال طريق المحاكمة ، في المحاكمة الأولى بناءً على القرار رقم: Pdt.G / 1999 / 3 / PN.Cms . ، الشعوب الأصلية كما فاز بها المدعون ، كان الأمر مختلفاً عندما استمر في الاستئناف وهُزم نقض الشعوب الأصلية ، وحدث هذا بسبب الاعتبارات القانونية للقاضي التي تدين الشعوب الأصلية. بالإضافة إلى ذلك ، يشير مجتمع القانون العرفي إلى وجود فعل إجرامي للفساد في حالة أنه أثناء العملية القانونية ، يتم تنفيذ العملية القانونية.

الكلمات المفتاحية: نزاعات الاراضي العرفية, تنفيذ الحماية القانونية, مجتمعات القانون العرفي